

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah segalanya bagi kita. sejak kita lahir keluargayang menyambut kehadiran kita, saat sakit keluarga juga yang akanmerawat kita. Keluarga juga merupakan unit terkecil dalam masyarakat atau juga bisa disebut komunitas primer yang penting dalam masyarakat yang memiliki arti. Menurut Ahmadi keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi¹.

Suatu kelompok dengan susunan anggota keluarga memiliki kedekatan yang sangat erat, dimana masing-masing anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Teori sistem menekankan bahwasanya keluarga adalah sebuah sistem yang utuh didalamnya terdiri dari bagian-bagian struktur.² Seiring dengan zaman yang mulai berkembang, beragam jenis pekerjaan yang bisa dikerjakan. Bekerja menjadi hal yang sangat pokok dalam kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat.

Permasalahan yang dialami keluarga secara umum banyak didominasi oleh masalah sosial ekonomi masyarakat seperti perceraian, konflik antar anggota keluarga, kemiskinan, kekerasan yang terdapat pada rumah

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm.60

²Rohmat, "Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak" *jurnal studi gender & anak*. (Vol.5 no.1 jan-jun 2010)

tangga, dan kenakalan remaja³. Pembangunan ekonomi nasional selama ini masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat secara luas. Indikator utamanya adalah tingginya ketimpangan dan kemiskinan. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan perekonomian dalam keluarga di era sekarang tidak hanya laki-laki atau kepala keluarga saja yang bekerja dalam mencari nafkah.

Beberapa jabatan sekarang tidak asing jika perempuan yang mendudukinya. Perempuan yang bekerja merupakan hal yang lumrah seiring berjalannya waktu. Sehingga pekerjaan yang dulu dominan dilakukan oleh laki-laki, sekarang ini banyak dilakukan perempuan.⁴ Ada beberapa alasan mengapa perempuan juga melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Biasanya para perempuan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, tetapi karena hobi dan tidak suka berdiam diri di rumah. Meskipun demikian, keterlibatan perempuan memiliki nilai positif dan nilai negatif. Dilihat dari nilai positif, dapat meningkatkan harga diri bagi perempuan, membantu perekonomian keluarga, dan melatih untuk hidup mandiri.⁵

Sementara itu, jika dilihat dari nilai negatif yang memungkinkan terjadi bisa saja perempuan yang memiliki peran *kompleks* akan menghadapi persoalan dalam kehidupan dalam pekerjaan serta keluarga,

³Rahmat Larasati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja", Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta, 2015,

⁴Ari Yusrini "Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat" *Jurnal Al-Maiyyah*, (Vol 10 No. 1 Januari-Juni 2017),

⁵Djamaludin Ahdar "Wanita Karir Dan Dan Pembinaan Generasi Muda" Paska Sarjana UIN Alauddin Makasar *Jurnal AL-Maiyyah*(Vol 11 No.1 Jan-Jun 2018),

seperti konflik antara peran pekerjaan, peran dalam keluarga, waktu yang kurang bagi keluarga dan masih banyak lagi.⁶ Bekerja bukan hal yang mudah untuk dilakukan dilihat dari tanggung jawab dan beban kerja seseorang. Pekerjaan diluar ruangan atau di dalam ruangan memiliki beban kerja yang berbeda. Begitupun dengan perempuan yang bekerja memiliki beban kerja yang berbeda dengan laki-laki, karena tidak mudah bagi perempuan yang melakukan pekerjaan maka dari itu perempuan yang bekerja sangat membutuhkan dukungan sosial.

Menurut House dukungan sosial adalah bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dan adanya penilaian.⁷ Dukungan sosial adalah kenyamanan, bantuan, atau informasi yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan orang lain atau kelompok.⁸ Definisi dari teori di atas menekankan bahwa dukungan sosial didapat seseorang melalui hubungan interpersonal. Salah satu dukungan sosial yang dibutuhkan adalah dukungan dari keluarga.

Dukungan Sosial keluarga dapat diartikan sebagai kenyamanan, perlindungan, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah bentuk perhatian dan

⁶Rosaria Rachmaputri dan kristiana, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepuasan Kerja Dengan Work-Family Pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia(IWAPI)Jawa tengah" *jurnal psikologi* (vol.14 no.2 2015),

⁷Rohman,T.N, Prihartanti,N. dan Rosyid,H.F., "*Hubungan Antrara Dukungan Sosial dengan Burnout pada Perawat Putri di Rumah Sakit Swasta*", PSIKOLOGIKA No.4 Tahun II, 1997. hlm. 2

⁸ Landy, F.J dan Conte,J.M., *An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, (New York : Mc.Graw-Hill, 2004)

bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu baik secara verbal, maupun non-verbal. Maka dari itu dukungan sosial keluarga memiliki peran penting dalam kelancaran pekerjaan.⁹

Zaman sekarang banyak perempuan yang bekerja ditempat-tempat yang mayoritas dikerjakan laki-laki, seperti di Satpol PP. Banyak pekerjaan yang bisa dilakukan perempuan disana, seperti bagian administrasi, dan keuangan. Satuan Polisi Pamong Praja atau yang biasa disebut dengan Satpol PP. adalah pejabat-pejabat yang bernaung dalam Departemen Negeri yang ada di daerah, dan juga salah satu aparat negara yang merupakan unsur lini terdepan dalam menjaga ketertiban dan keamanan.¹⁰

Sebagai perempuan yang bekerja di Satpol PP tentu mempunyai tantangan tersendiri dengan banyaknya aturan yang ada di instansi tersebut. Berbeda dengan para perempuan yang bekerja yang bekerja di tempat lain seperti admin sebuah perusahaan, pekerja kantoran, atau bekerja sebagai wirausaha. Perbedaan tersebut terlihat dari tanggung jawab dalam pekerjaan Satpol PP yang bertugas kepada masyarakat yang kebanyakan bermasalah dan perlu untuk menertibkan masyarakat.

Dalam rangka menegakkan Peraturan Daerah, Satpol PP. adalah aparat yang bertanggung jawab di lapangan atau yang biasa melakukan

⁹ Rosaria Rachmaputri Dan Kristiana, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepuasan Kerja Dengan Work-Family Pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)" (Vol.14 No.2 2015)

¹⁰ Sukma Nevrianty "Upaya Satuan Polisi Pamong Praja dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Mengganggu Ketertiban Umum Dikota Bandar Lampung" (Skripsi : Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018)

penyidikan, penegakan, menyelesaikan penyelesaian dan menegakkan administrasi berdasarkan norma hukum, norma agama, hak asasi manusia, norma masyarakat, menjaga keamanan, tata tertib, dan ketentraman daerah yang dilandasi oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia No.6 tahun 2010 tentang Satpol PP¹¹.

Banyak pekerjaan-pekerjaan yang di duduki oleh seorang perempuan, seperti bekerja di Satuan Polisi Pamong Praja atau yang biasa disebut dengan Satpol PP. Bagi seseorang yang awam, Satpol PP. terkenal dengan pekerjaan yang diluar ruang, walaupun aslinya tidak semua pekerjaan itu dilakukan di luar ruangan. Satpol PP. mulai merekrut tenaga kerja perempuan pada tahun 2011, sejak saat itu Satpol PP. tidak hanya laki-laki saja yang bekerja disana, karena dilihat dari kualitas kinerja yang memumpuni dan banyaknya peminat. Syarat utama untuk menjadi Satpol PP. perempuan adalah berpenampilan menarik dan minimal lulus dari tingkat sekolah menengah atas¹².

Contohnya adalah Satpol PP. Kota Kediri, beberapa perempuan yang bekerja terkadang bekerja di luar ruangan. Walaupun seperti itu, sebagai aparatur sipil warga yang tupoksinya secara luas adalah menegakkan peraturan daerah atau yang biasa disebut dengan Perda dan

¹¹ Riyawan Parmodi "Penertiban Satpol PP Pada Pedagang Kaki Lima", (Skripsi : Universitas Airlangga Surabaya Tahun, 2018)

¹² Hutami Winny Wahyuni "Fenomena Satuan Polisi Pamong Praja Perempuan" (Skripsi : Program Studi Sosiologi, Universitas Airlangga, 2018),

Peraturan walikota (Perwali) dan menjaga ketertiban yang berlaku pada suatu daerah yang diatur pada Perda No.1 tahun 2016 di kota Kediri.¹³

Hal ini menuntut kerja yang tidak mengenal waktu yang tak jarang para pekerja ini bersedia untuk waktu dengan keluarganya terganggu dengan panggilan dari atasan mereka untuk menanggapi aduan masyarakat atau yang biasa disebut Domas yang bersifat mendadak. Sebagai perempuan yang bekerja di Satpol PP. juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan profesi mereka. Apalagi dengan tuntutan sebagai pelayan masyarakat mereka harus siap menjaga ketertiban yang terbagi menjadi 8 tertib sebagai yang tercantum di UU. Salah satu kegiatannya menuntut shift kerja diluar jam kantor yang telah ditentukan, menjaga kegiatan dimana berkaitan dengan kegiatan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD).

Tidak banyak perempuan yang bekerja di Satpol PP. Selain Karena ada syarat-syarat tertentu yang harus dilalui, juga karena pekerjaan yang cukup berat. Ada sekitar 15 anggota perempuan yang bekerja di Satpol PP. dari 15 perempuan yang bekerja 8 adalah PNS dan sisanya adalah pegawai biasa. Dan dari sekitar 220 anggota Satpol PP. di Kota Kediri hanya sedikit anggota perempuan yang bekerja disana¹⁴. Ada beberapa alasan mengapa para perempuan yang bekerja di Satpol PP. lebih memilih bekerja di sana. Pernah beberapa kali melakukan tanya jawab dengan beberapa anggota kebanyakan disana menjawab bahwa dia

¹³ Perda (Peraturan Daerah) Kota Kediri,

¹⁴ Data Buku Keanggotaan Satpol PP,

bekerja di Satpol PP. karena Ingin membantu perekonomian keluarga, membantu suami, dan untuk yang anggota PNS memang ditugaskan untuk bekerja di Satpol PP.¹⁵

Satpol PP. Kota Kediri memiliki waktu kerja 24 jam yang dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, sore, dan malam. Untuk perempuan yang bekerja ditempatkan pada jam kerja pagi, walaupun seperti itu ketika ada pekerjaan mendadak, perempuan yang bekerja harus siap sedia untuk berangkat melaksanakan tugas ketika diperlukan. Tidak peduli waktu, walaupun itu tugas pada tengah malam. Mereka harus siap menyelesaikan tugas sampai tuntas, tidak memandang sampai jam berapa mereka harus bekerja.

Tidak hanya itu, perempuan yang bekerja di Satpol PP. juga menangani anak jalanan dan Gelandangan dan Pengemis sesuai dengan Perda No.4 tahun 2013 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan pengemis. Setelah regu yang bertugas patrol dan ada yang terjaring Satpol PP., selanjutnya akan diproses oleh perempuan yang bekerja.

Perempuan yang bekerja juga ditugaskan untuk pengamanan (PAM) dalam acara-acara kota Kediri seperti saat persatuan sepak bola Kediri (PERSIK) Kediri tanding di studio, ketika acara jalan sehat pagi dan konser-konser di Kediri. Mereka ikut andil dalam mengamankan jika terjadi kerusuhan saat acara. Bukan tanggung jawab yang mudah untuk dilakukan, mereka bekerja mempertaruhkan keselamatan dirinya. Ketika

¹⁵ Hasil Wawancara Dan Observasi di Satpol PP Kota Kediri,

melakukan razia di malam hari seperti razia kamar kos, hotel, minuman keras dan tempat karaoke perempuan yang bekerja juga harus bekerja di waktu yang seharusnya untuk beristirahat. Mereka kebagian untuk berjaga di kantor dan menunggu sampai regu yang bertugas kembali untuk mendata dan menindaklanjuti kasus tersebut.

Perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri belum mendapatkan Hak bekerja seperti yang ada di undang-undang pekerja perempuan. Hak pekerja perempuan belum diberikan secara benar seperti hak perlindungan dalam masa haid, perempuan yang mengalami masa haid pada hari pertama dan kedua biasanya akan mengalami kram perut yang akan mengganggu kinerja perempuan yang bekerja. Hak yang selanjutnya yang belum diberikan kepada perempuan yang bekerja di Satpol PP. adalah ruang untuk menyusui atau pemerah asi bagi pegawai perempuan masih dalam fase menyusui.

Alasan peneliti memilih lokasi di Satpol PP. adalah lokasi tersebut sesuai dengan kualifikasi peneliti dimana perempuan yang bekerja cukup sulit untuk harus bekerja di tempat yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Serta jumlah seluruh karyawan dari 220 anggota SatpolPP. hanya sekitar 15 sampai 20 pegawai yang berjenis kelamin perempuan. Alasan peneliti mengambil kasus dukungan sosial dikarenakan para perempuan yang bekerja sangat membutuhkan dukungan sosial terutama dari keluarga yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan sosial keluarga menjadi kekuatan bagi perempuan yang bekerja dalam bekerja dan penyemangat saat dia bekerja. Perempuan yang bekerja di Satpol PP. juga harus siap jika sewaktu- waktu dapat panggilan mendadak. Mereka juga harus siap mental jikasaat bekerja ada kejadian yang tidak diinginkan terjadi seperti ODGJ mengamuk, ANJAL dan PKL saat razia memberontak.

Perempuan yang bekerja harus siap mental dan fisik saat bekerja, banyak yang harus dihadapi. Salah satu alasan peneliti juga karena tugas Satpol PP. adalah menjaga keamanan daerah atau wilayah harus kuat fisik dan tidak gampang sakit. Maka dari itu setiap para calon anggota baru yang ingin masuk di Satpol PP. harus melalui rangkaian tes dan pelatihan fisik baik laki-laki maupun perempuan. Peneliti juga memilih subyek yang masih dalam pekerja kontrak karena dilihat dari upah yang mereka dapatkan dan masa kerja yang dimana sistem pada tiap pergantian tahun harus memperpanjang kontrak.

Adanya upah dan masa kerja yang lama merupakan faktor penting yang dapat mendorong kinerja pegawai menjadi optimal yaitu adanya motivasi. Motivasi yang dimiliki oleh pekerja Satpol PP adanya dorongan yang timbul pada diri sendiri untuk melakukan tindakan karena ingin mencapai tujuan upah dan masa kerja yang maksimal. Proses pemberian dorongan yang dilakukan oleh Satpol PP. supaya dapat bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh atasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial keluarga pada perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri?
2. Faktor apa yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga pada perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan peneliti adalah;

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial keluarga pada perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pengaruh dukungan sosial keluarga bagi perempuan yang bekerja yang ada di Satpol PP. Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang dukungan sosial keluarga pada perempuan yang bekerja Satpol PP. Kota Kediri. Memperoleh penjelasan dan gambaran dukungan sosial pada perempuan yang bekerja Satpol PP. Kota Kediri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi Satpol PP. Kota Kediri

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi Satpol untuk mengembangkan pengetahuan tentang dukungan sosial.

- b. Bagi perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri

Penelitian ini diharapkan akan mengembangkan kinerja dan semangat perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri.

c. Bagi peneliti

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperdalam wawasan ataupun pengetahuan mengenai dukungan sosial, khususnya dukungan sosial keluarga.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk keperluan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Selain itu, peneliti selanjutnya memberikan perbaikan dan mengembangkan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka untuk melihat otentisitas karya ilmiah diantara karya-karya yang sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Berikut peneliti akan memaparkan beberapa penelitian berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- a. Penelitian Skripsi dilakukan oleh Yasmin Larasati dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja” dilakukan pada tahun 2015. penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga pada peran ganda wanita bekerja. perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diambil adalah aspek dukungan sosial keluarga. Dan dimana

penelitian yang sekarang menggunakan subjek perempuan yang bekerja di Satpol PP. Kota Kediri.

- b. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ainun Ni'mah "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009". Dilakukan pada tahun 2014. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan Skripsi mahasiswa. Penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Negeri Semarang.
- c. Penelitian Skripsi dilakukan oleh Desi Nur Wulan dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman". Penelitian dilakukan pada tahun 2017 di RSUD Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi. Penelitian ini sama-sama menggunakan aspek dukungan sosial keluarga. Penelitian kali ini dilakukan di Satpol PP. Kota Kediri.
- d. Jurnal yang ditulis dan dilakukan oleh Rosaria Rachmaputri dan Kristiana Haryanti dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial

Keluarga Dan Kepuasan Kerja Dengan Work-Family Conflict Pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Jawa Tengah”. Penelitian dilakukan pada tahun 2015. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dan kepuasan kerja dengan *work-family conflict* pada pengusaha wanita. Penelitian menggunakan aspek dukungan sosial keluarga dan kepuasan kerja, dan subjek pada anggota ikatan wanita pengusaha Indonesia (IWAPI) Jawa Tengah.

- e. Jurnal yang ditulis dan dilakukan oleh Elisabeth Santoso & Jenny Lukito Setiawan dengan judul “Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, Dan Rekan Kerja Terhadap *Resilient Self-Efficacy* Guru Sekolah Luar Biasa”. Pada Tahun 2015 Di Surabaya.” Dengan tujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja. Penelitian menggunakan aspek dukungan sosial keluarga, atasan dan rekan kerja. Dan juga penelitian menggunakan subjek di Guru sekolah luar biasa.